

DAMPAK PROGRAM DIKLAT SOLO *TECHNOPARK* BAGI INDUSTRI

ISWAHYUNI WULANDARI*, EFRI MELDIANTO,
BZ SEPTIYAWAN ABDULLAH

Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Universitas PGRI Palembang

**Corresponding author: iswahyuniwulandari@univpgri-palembang.ac.id*

(Received: 10 October 2022; Accepted: 1 November 2022; Published on-line: 01 Desember 2022)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari Program Pendidikan dan pelatihan Solo Technopark bagi Industri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: 1) Lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan diatas rata-rata lulusan SMK dan cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Memiliki sikap kerja (*attitude*) baik sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. 2) Kualitas keterampilan lulusan diklat tinggi maka akan berbanding lurus dengan kuantitas dan kualitas produksi. 3) Penyelesaian produk sesuai target waktu yang telah ditentukan serta menghasilkan produk yang kualitas dan kuantitasnya meningkat memberikan dampak yang besar bagi industri yaitu menekan biaya produksi.

KEY WORDS: *Dampak, Pendidikan Pelatihan, dan Industri*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi hal yang selaras dengan perkembangan zaman yang dinamis, perubahan ini dampak dari revolusi industri 4.0 yang berpengaruh besar bagi bangsa Indonesia terutama di sektor ketenagakerjaan [1]. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) [2] pada tahun 2030 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi artinya jumlah penduduk usia produktif lebih besar daripada jumlah penduduk dengan usia non produktif. Kemnaker menyebutkan bahwa tenaga kerja trampil di Indonesia akan mencapai 113 juta pada tahun 2030, namun saat ini Indonesia memiliki 57 juta orang tenaga terampil. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan suplai tenaga kerja terampil per tahun dari 2016-2030 sebanyak 3,7 juta/tahun [2]. Meldianto [3] menyatakan bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) sebagai Lembaga yang bertanggung jawab pemasaran dan penyaluran lulusan dari SMK belum efektif dalam menjalankan tugasnya terbukti dari rendahnya kinerja bursa kerja khusus. Karena itu salah satu fokus pemerintah adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

Technical and Vocational Education and Training (TVET) memiliki fungsi sebagai Penguatan dan pengembangan kapasitas SDM dan daya saing bangsa. TVET merupakan Pendidikan dan pelatihan teknikal dan vokasional yang fokus untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dunia kerja [4].

Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan proses pengubah sikap, tata laku, peningkatan keterampilan seseorang, serta cerminan pengalaman belajar berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Pengalaman belajar tersebut terdiri dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek yang tertuang dalam materi diklat [5]. Ada sedikitnya 136 lembaga kursus

dan pelatihan berstandar nasional yang tersebar di kabupaten/kota se Indonesia dengan berbagai jenis keahlian berbeda-beda yang menerima bantuan saran praktik kursus dari Direktorat Pembina Kursus dan Pelatihan [6].

Solo Technopark, salah satu science Techno Park yang ada di Indonesia tepatnya berada di kota Solo (Surakarta) merupakan suatu kawasan teknologi terpadu sebagai pusat vokasi dan inovasi usaha mikro kecil menengah (UMKM). Salah satu program Solo Technopark yaitu program pendidikan dan pelatihan (diklat), Tujuannya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta mensertifikasi dan menempatkan lulusan sesuai kebutuhan industri. Menurut Abdudullah dkk [7] *Form* penilaian yang digunakan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut dapat berupa kuis, penugasan, tes uraian, tes lisan, dan tes kinerja.

Kepala bidang diklat Solo Technopark memaparkan bahwa kurikulum yang digunakan mengacu pada kebutuhan industri dengan sistem pembelajaran 85% praktik dan 15% teori dengan ketentuan 1 mesin 1 peserta diklat.

Pra survey dilakukan dengan menelaah dokumentasi dapat dilihat bahwa cukup banyak industri yang bekerjasama untuk menerima lulusan diklat namun lulusan yang terserap di industri masih di bawah 50% dari total peserta dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, oleh karena itu perlu diketahui tingkat keberhasilan pasca diklat meliputi penerapan keterampilan ditempat kerja dan dampak diklat bagi lembaga tempat lulusan diklat (alumni) bekerja.

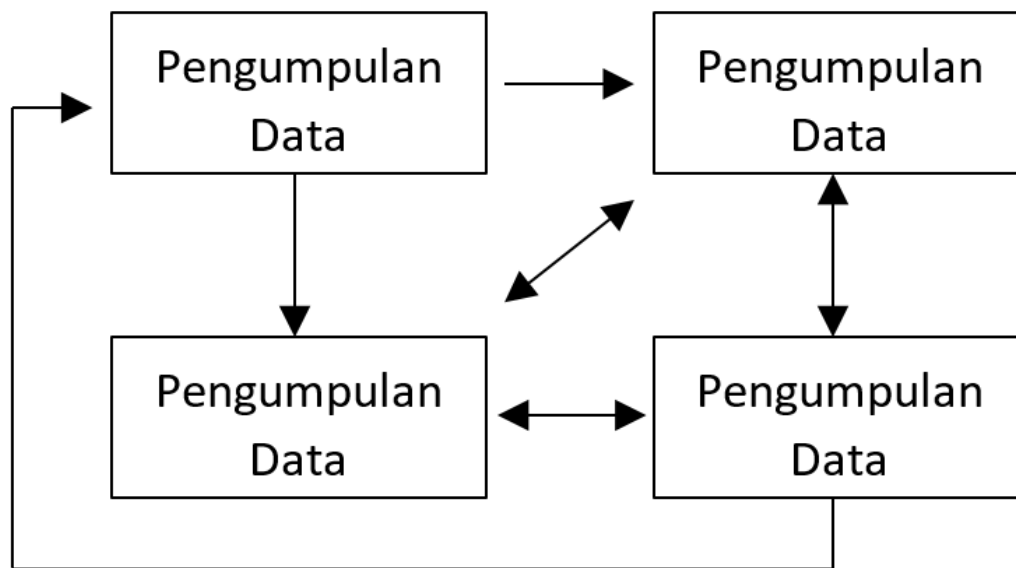
Keberhasilan program diklat ditentukan oleh tingkat ketercapaian indikator kerja program yang ditetapkan diawal kegiatan. Evaluasi suatu program diklat memiliki tujuan yaitu mengetahui tingkat keberhasilan penyelenggaraan diklat dan untuk melihat tingkat keberhasilan pasca diklat melalui dampak diklat bagi lembaga tempat lulusan diklat bekerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan dampak program diklat Solo Technopark bagi Industri. Hal ini dikarenakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan untuk menggali data secara mendalam. Subjek penelitian ini pimpinan – pimpinan industri pengguna lulusan program diklat Solo Technopark. Penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dalam proses di dalam penelitian yang berupa tanya jawab secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang ditanyakan [8]. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan melalui dokumentasi, selanjutnya dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dioleh dengan menggunakan analisis data interaktif.

Penelitian ini dianalisis menggunakan model Milles & Huberman ada 3 tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data mengelompokkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap pengumpulan data yaitu mengolah dan mamilah data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap penarikan kesimpulan yaitu menafsirkan data penelitian kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.

Bagan analisis data interaktif dalam penelitian ini.



Gambar. 1. Analisis data interaktif [9]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak suatu program diklat adalah salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan program diklat begitu pula dengan program diklat Solo Technopark memberikan dampak bagi industri yang bekerja sama dan menerima lulusan diklat Solo Technopark sebagai tenaga kerja. Ada banyak industri yang bekerja sama dengan Diklat Solo Technopark bisa dilihat pada tabel dibawah ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1: Industri yang bekerjasama

No.	Industri
1	PT. ATMI Solo
2	PT. Indonesia TRC Industry
3	PT. Hesco Dinamika
4	PT. Showa Indonesia MFG
5	PT. Pramesta Baja Utama
6	PT. Hyukjin Indonesia
7	PT. Solo Energy Indonesia
8	PT. Mitra Mitra Jaya Presisi
9	PT. Biggy Cemerlang
10	CV. Sugiyama Surya Perkasa
11	PT. Teon Technology
12	PT. Suzuki Indomobil Motor
13	PT. JTech Mold Indonesia
14	PT. Zenith Allmart Precisindo
15	Metal Fastindo Abadi 7. PT.
16	Trimas Anugerah Sejahtera
17	Bengkel Las Kusumodilagan
18	PT. Rapigra
19	PT. Induktorindo Utama
20	PT. Pakarti Riken Indonesia

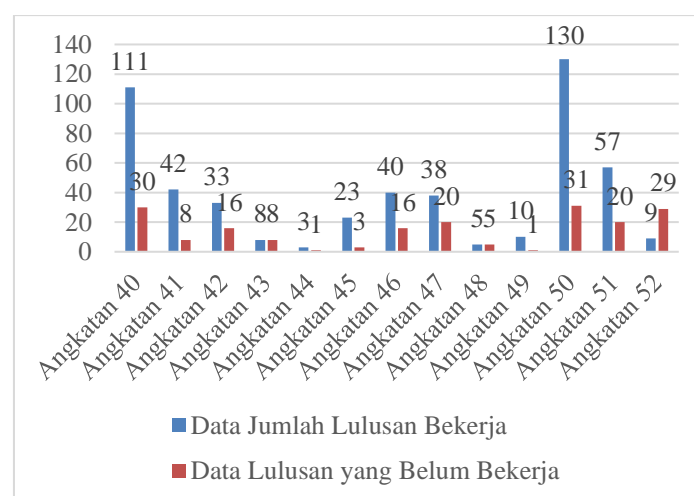
Data dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dilakukan analisis hingga mendapatkan jumlah data peserta diklat Solo Technopark dalam 5 tahun terakhir dari angkatan 40 hingga angkatan 52 mengalami fluktuasi, hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Jumlah peserta diklat

Angkatan	Jumlah awal Peserta	Jumlah Bekerja	Belum bekerja
40	141	111	30
41	50	42	8
42	49	33	16
43	16	8	8
44	4	3	1
45	26	23	3
46	56	40	16
47	58	38	20
48	10	5	5
49	11	10	1
50	161	130	31
51	77	57	20
52	38	9	29
Jumlah	697	509	188

Dari data tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah peserta diklat mengalami fluktuasi artinya terdapat perbedaan jumlah peserta dalam setiap angkatan, hal tersebut juga mempengaruhi jumlah lulusan yang terserap bekerja di industri juga mengalami fluktuasi. Jumlah peserta diklat dari angkatan 40 hingga angkatan 52 sebanyak 697 orang, jumlah peserta diklat yang terserap bekerja di industri sebanyak 509 orang, sedangkan jumlah peserta diklat belum terserap bekerja sebanyak 188 orang.

Secara lebih terperinci jumlah lulusan yang terserap di industri bisa dilihat pada Diagram 1 dibawah ini.



Gambar 2. Data jumlah lulusan yang bekerja

Pada Diagram di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan antara lulusan yang telah bekerja dan lulusan yang belum bekerja. Perbandingan tersebut yaitu pada angkatan 40 perbandingan nya sebesar 78:22. Pada angkatan 41 perbandingan nya sebesar 84:16. Pada angkatan 42 perbandingan nya sebesar 67:33. Pada angkatan 43 perbandingan nya sebesar 50:50. Pada angkatan 44 perbandingan nya sebesar 75:25. Pada angkatan 45 perbandingan nya sebesar 88:12. Pada angkatan 46 perbandingan nya sebesar 71:29. Pada angkatan 47 perbandingan nya sebesar 66:34. Pada angkatan 48 perbandingan nya sebesar 50:50. Pada angkatan 49 perbandingan nya sebesar 91:09. Pada angkatan 50 perbandingan nya sebesar 81:19. Pada angkatan 51 perbandingan nya sebesar 74:26. Pada angkatan 52 perbandingan nya sebesar 24:76.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 13 angkatan tersebut jumlah lulusan yang terserap bekerja di industri sudah lebih dari 50%, namun pada angkatan terakhir yang lulusan terserap bekerja di industri baru mencapai 24%, hal itu dikarenakan angkatan tersebut baru menyelesaikan diklat dan membutuhkan waktu tunggu beberapa bulan untuk terserap bekerja di industri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap industri yang menggunakan lulusan diklat Solo Technopark antara lain:

1. Lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan diatas rata-rata lulusan SMK dan cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Memiliki sikap kerja (*attitude*) baik sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Kualitas keterampilan lulusan Solo Technopark diatas rata-rata lulusan SMK yang samasama jurusan teknik mesin, lebih cepat belajar hal baru dan menyesuaikan dengan lingkungan industri, dan untuk sikap kerja (*attitude*) secara keseluruhan baik sampai saat ini belum ada kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh lulusan diklat Solo Technopark.

Adaptasi merupakan cara yang dilakukan seseorang bereaksi pada tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang di jalannya dengan melibatkan fungsi intelektual. (Sutjihati, 2012). Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang menghadapi tuntutan dalam diri maupun lingkungan yang membutuhkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas (Ghufron dan Rini, 2010).

2. Kualitas keterampilan lulusan diklat tinggi maka akan berbading lurus dengan kuantitas dan kualitas produksi.

Materi diklat banyak mengedepankan materi praktek/ implementasi lapangan yang sesuai dengan situasi industri. HRD industri selalu meminta input/masukan/ evaluasi dari unit kerja/ user terhadap kinerja lulusan dan hasilnya sangat baik dan positif. Dari awal masuk kerja tidak butuh banyak waktu dan tenaga yang dilakukan user untuk mendampingi mereka dalam beradaptasi dengan pekerjaan lulusan yang kami rekrut. Begitu juga dalam hal produksi, kualitas produk sesuai dengan permintaan serta waktu penyelesaian produk tepat waktu. Tentunya ini terjadi karena kompetensi mereka yang dapat diandalkan.

3. Penyelesaian produk sesuai target waktu yang telah ditentukan serta menghasilkan produk yang kualitas dan kuantitasnya meningkat memberikan dampak yang besar bagi industri yaitu menekan biaya produksi.

Biaya produksi merupakan proses kegiatan dimulai dari pencatatan, penelusuran, dan penetapan unsur unsur biaya yang terkait dalam proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tak langsung pabrik (Sopiyan, 2009). Kompetensi lulusan

yang dapat diandalkan menjadikan kuantitas dan kualitas produk baik atau sesuai permintaan dengan waktu proses produksi sesuai target sehingga dapat menekan biaya produksi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari 13 angkatan jumlah peserta diklat sebanyak 697 orang, serta jumlah lulusan yang telah bekerja sebanyak 509 orang.
2. Lulusan diklat Solo Technopark memiliki kualitas pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, cepat belajar hal baru dan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
3. Dampak yang paling dirasakan bagi industri yaitu kenaikan kualitas dan kuantitas produk serta waktu penyelesaian produk sesuai target sehingga biaya produksi pun dapat ditekan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] E. A. Djamhari *et al.*, “Vokasi Di Era Revolusi Industri (Kajian Ketenagakerjaan Di Daerah),” Perkumpulan PRAKARSA, 2018.
- [2] B. P. S. Indonesia, “Berita Resmi Statistik,” *Pertumbuhan Ekon. Indones. Triwulan II*, vol. 60, no. 08, 2021.
- [3] E. Meldianto, “Evaluasi Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Sleman,” *J. Pendidik. Tek. Mesin*, vol. 9, no. 2, 2022.
- [4] P. Sudira, “TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, Dan Strategi Pembelajaran Vokasional,” *Yogyakarta UNY*, 2016.
- [5] W. Wahira, A. Hamid, Z. Mustakim, and L. HB, “Manajemen Diklat.” Cipta Prima Nusantara, 2021.
- [6] K. Agama, “Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2017,” *Kabupaten Magelang Kant. Urusan Agama Kec. Wind.*, 2017.
- [7] B. S. Abdullah, O. L. Sati, and A. A. Fakhri, “Evaluasi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Dalam Menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi COVID-19,” *J. Pendidik. Tek. Mesin*, vol. 22, no. 1, 2022.
- [8] C. Narbuko and A. Achmadi, “Metode Penelitian,” *Penerbit Bumi Aksara, Jakarta*, 2005.
- [9] A. S. Mochammad and S. Sutarto, “Efektifitas Pelatihan Penggunaan Web Pembelajaran E-Learning) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Inov. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 99–110, 2013.